

Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Bagi Pendidik Paud Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak

Free Learning-Based Communication Skills Training For Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya Early Childhood Educators To Develop Children's Language Skills

Ahmad Fachrurrazi¹, Made Ayu Anggreni²

Program Studi Pendidikan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id¹, madeayu@unipasby.ac.id²

Korespondensi penulis: ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 24 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Communication skills, freedom of learning-freedom of play, language skills

Abstract: Learning at the level of any educational unit will really need communication, because communication plays an important role in the learning process. Without effective communication the learning process will not be optimal. On this basis it is very important for educators to master communication skills so that learning is carried out effectively and achieves the expected goals. Freedom to learn in early childhood education is specified as freedom to play, where students are facilitated with freedom to learn and play so that their growth and development can develop optimally. Language skills for early childhood is one aspect of development that is very important to develop. From this language ability students will be able to develop other abilities such as understanding concepts, interacting with others, developing imagination and creation and so on. These three pillars-communication skills, independent play, and language skills-are things that need special attention in order to improve the quality of early childhood education. In connection with these three pillars, the Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Pedagogy and Psychology, PGRI Adi Buana University, Surabaya carries out Community Service in the form of Freedom-Based Communication Skills Training, Free Learning to Play, to Develop Children's Language Skills in Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Kindergarten, Surabaya, with the aim improve knowledge and communication skills for teachers to develop children's language skills based on independent learning to play independently.

Abstrak

Pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan manapun akan sangat membutuhkan komunikasi, karena komunikasi memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang efektif proses pembelajaran tidak akan optimal. Atas dasar tersebut sangat penting bagi pendidik untuk menguasai keterampilan berkomunikasi agar pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Merdeka belajar dalam pendidikan anak usia dini dispesifikan menjadi merdeka bermain, dimana peserta didik difasilitasi dengan kebebasan belajar dan bermain agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berkembang optimal. Kemampuan bahasa bagi anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan. Dari kemampuan berbahasa inilah anak didik akan mampu mengembangkan kemampuan yang lain seperti memahami konsep, berinteraksi dengan sesama, mengembangkan imajinasi dan kreasi dan sebagainya. Ketiga pilar ini-keterampilan berkomunikasi, merdeka bermain, dan kemampuan bahasa-merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berkaitan dengan ketiga pilar ini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya, dengan tujuan meningkatkan

* Ahmad Fachrurrazi, ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi bagi guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak berbasis merdeka belajar merdeka bermain.

Kata kunci: Keterampilan berkomunikasi, merdeka belajar-merdeka bermain, kemampuan bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal yang diperoleh anak setelah pendidikan keluarga. PAUD menjadi wadah atau tempat bagi anak mengembangkan kemampuannya, baik kognitif maupun karakter melalui kegiatan bermain. Merdeka belajar bagi anak usia dini adalah merdeka bermain. Karena bermain bagi mereka adalah belajar. Bermain dan belajar bagi anak usia dini adalah dua hal yang sama. Seperti yang selalu disemboyankan di PAUD; bermain adalah belajar, belajar adalah bermain.

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara spontan, bebas, aktif, tidak terikat aturan dan mementingkan proses. Saat bermain, jaringan otak anak terbentuk, memperkuat insting dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Selain itu, bermain juga bertujuan untuk mendukung tumbuh-kembang anak secara optimal dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan yang lebih kompleks.

Merdeka bermain bagi anak usia dini adalah memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan tujuan dan kegiatan main menurut caranya sendiri. Mereka bebas memilih jenis main sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu merdeka bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui berbagai cara, media, atau karya. Crystall dan Hoff mengatakan "*Language is the systematic and conventional use of sounds (or sign or written symbols) for the purpose of communication or self-expression*" artinya Bahasa adalah penggunaan suara (tanda atau simbol tertulis) secara sistematis dan konvensional untuk tujuan komunikasi atau ekspresi diri (Robingatin dan Ulfah, 2019). Pembelajaran pengembangan bahasa meliputi empat keterampilan, seperti: menstimulasi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Khadijah, 2016).

Kompetensi dan hasil yang diharapkan dari aspek pengembangan bahasa, ditunjukkan atas kemampuan anak menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif, memperlancar cara berfikir serta anak dapat belajar dengan baik (Noventari, 2020). Chomsky (1959), menjelaskan untuk lebih memahami perkembangan bahasa anak usia dini perlu mempelajari perkembangan kognitifnya (Dhieni dan Lara, <http://repository.ut.ac.id/4695/1/PAUD4106-M1.pdf>.) Sedangkan Kebutuhan dan pola belajar anak sebuah prioritas utama untuk mengembangkan bahasa karena adanya interaksi sosial, muncul emosi, kemampuan kognitif,

perkembangan fisik dan motorik mengalami perubahan (Amalia, 2011). Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode yang efektif seperti: penggunaan metode *role playing*, metode *story reading*, metode *mind map*, metode *talking stick*, dan metode karya wisata, serta menyiapkan media interaktif yang menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan secara alamiah. Program yang dilaksanakan adalah berupa Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. Dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan komunitas guru penggerak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak berbasis merdeka belajar merdeka bermain.

Survey awal dilakukan terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang membutuhkan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi sebagai persiapan dalam menghadapi tahun ajaran baru. Diantaranya kurangnya pengetahuan guru tentang paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga keterampilan berkomunikasi berbasis merdeka belajar merdeka bermain dan pemahaman guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak masih rendah.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak, bagi pendidik di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Surabaya

METODE

Metode yang dilakukan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra terkait penambahan pengetahuan guru dalam Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.

2. Perumusan Masalah

Masih kurangnya pengetahuan para guru mengenai keterampilan berkomunikasi berbasis merdeka belajar merdeka bermain akan mengurangi kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

3. Pemilihan Pemecahan Masalah

Tim Pengabdian pada Masyarakat memberikan Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.

4. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Mitra.

5. Pelaksanaan

Penyampaian materi dan pratik keterampilan berkomunikasi pembelajaran anak usia dini Peserta dibagi dalam 4 (empat) kelompok dengan anggota masing-masing kelompok antara 5 peserta.

Materi yang disampaikan adalah:

1. Kejelasan, hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
2. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
3. Konteks, konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
4. Alur, Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap (diadopsi dari Suwatno, 2023)
5. Keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan awal pembelajaran dan apersepsi.
6. Keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan membimbing peserta didik melakukan kegiatan, penguatan, dan variasi stimuli.
7. Keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan akhir pembelajaran dan pemberian persepsi. Ketiga materi terakhir adalah materi penguatan praktik.
6. Evaluasi. Setelah penyampaian materi beserta contoh-contoh keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran anak usia dini, peserta dievaluasi dengan mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh tim PGPAUD universitas PGRI Adi Buana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 08 Mei sampai dengan 08 Juni 2023. Jumlah mitra yang mengikuti kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini sejumlah 20 peserta, secara tatap muka. Hasil dari pengabdian ini mampu memberikan Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Surabaya dengan hasil meningkatnya pengetahuan guru dan komunitas guru penggerak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak berbasis merdeka belajar merdeka bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan tim evaluasi diketahui 90% peserta dapat menguasai kelancaran dan kejelasan informasi, namun masih ada kekurangan dalam akurasi dan ketepatan informasi terutama informasi yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan sains. 99% peserta mampu menguasai keterampilan berkomunikasi dalam hal mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Hanya 25% peserta dengan penguasaan sangat baik pada aspek keterampilan berkomunikasi dalam menerapkan variasi stimuli.

b. Pembahasan

Keterampilan dasar komunikasi mencakup keterampilan memproduksi, mengirim, dan menerima pesan baik secara verbal maupun non verbal, komunikasi lisan maupun tertulis. Suranto mendeskripsikan, komunikasi lisan (*oral communication*) sebagai kemampuan berbicara (*speaking*), sehingga mampu menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada audiens (Suranto Aw., Pratiwi Wahyu Widiarti, & Chatia Hastasari, 2019). Bagi Ki Hajar Dewantara kemandirian dalam belajar akan mengantarkan anak memiliki kemampuan dalam mencari sendiri pengetahuannya dan menggunakannya agar diperoleh kemanfaatan (Wiryopranoto et al., 2017). Akan menjadi hal yang sangat menarik ketika kemerdekaan anak dalam belajar ditarik dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Anak usia dini belajar dengan cara bermain (Essame, 2020). Ini berarti anak usia dini memiliki kemerdekaan dalam bermain.

Menurut Suwatno (2023) Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu: 1) Kejelasan, hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. 2) Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. 3) Konteks, konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

4) Alur, Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. 5) Budaya, Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Pada dasarnya semua peserta mampu menerapkan hal-hal tersebut. Lebih-lebih masalah budaya. Aspek ini sangat melekat bahkan boleh dikatakan sebagai penciri komunikasi pendidik anak usia dini yaitu selalu memperhatikan aspek budaya Jawa. Banyak idiom dan istilah-istilah dalam bahasa daerah (Jawa) yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan sesuatu kepada peserta didik. Hal ini sangat wajar karena anak usia dini dapat lebih memahami sesuatu yang baru diketahuinya jika disampaikan dalam bahasa budayanya.

Kemampuan memberi berbagai variasi stimuli yang masih kurang dikuasai oleh peserta akan dapat mengurangi keefektifan komunikasi.. Stidaknya ada 10 strategi dalam membangun komunikasi efektif dengan peserta didik (Qanitat, 2021) delapan diantaranya sangat cocok untuk dikuasai oleh pendidik anak usia dini, yaitu: 1) Menjadi komunikator yang andal. Agar bisa menjadi komunikator andal, pastikan untuk melakukan persiapan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Susun alur pembelajaran yang baik agar tidak membosankan dan kuasai materi pembelajaran yang akan diberikan. 2) Mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan guru akan mendorong peserta didik untuk lebih berani bicara. 3) Menerapkan metode belajar diskusi. Dengan metode diskusi, peserta didik akan memiliki kesempatan lebih sering untuk bicara, sehingga dapat diharapkan kemampuan komunikasi mereka juga ikut berkembang. 4). Menjadi pendengar yang baik dan aktif. Perlu dipahami bahwa mendengarkan dan berbicara merupakan hal yang utama dalam berkomunikasi. 5) Memberikan umpan balik. Umpan balik ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan terhadap jawaban peserta didik, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar, atau memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik. 6) Lakukan pengulangan. Untuk bisa menguasai materi secara baik, perlu dilakukan pengulangan. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi secara berulang, dan mendorong peserta didik untuk lebih sering berbicara pada setiap kesempatan. 7) Memilih topik yang relevan dan menarik. Dengan topik atau tema yang menarik diharapkan peserta didik mudah menerima materi dan komunikasi terjalin secara efektif.

Merdeka bermain merupakan konsep merdeka belajar yang diselenggarakan dalam konteks pendidikan anak dini (Iwan Syahrir, dalam GTK, Kemdikbud.go.id). Belajar anak usia

dini selazimnya memang melalui bermain. Melalui kemerdekaan bermain inilah diharapkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal.

Merdeka bermain memberikan makna bahwasanya anak dapat bermain sesuai dengan minatnya, anak mendapatkan kesempatan bereksplorasi untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, mencoba melakukan sesuatu, melakukan uji eksperimen (Handayani, S. W., & Handayani, S. D., 2019). Melalui Merdeka bermain dalam model pembelajaran ABCD5E dapat mereformasi pembelajaran sebelumnya sehingga capaian kompetensi abad 21 dapat dicapai secara optimal (Handayani, Latiana, Pranoto, 2021).

Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain, dan mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan nama nama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat anak tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya kosa kata yang dimiliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak” di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Surabaya dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pelatihan ini mampu memberikan manfaat bagi pendidik di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Surabaya dan para peserta (pendidik) telah mampu menguasai keterampilan berkomunikasi pembelajaran anak usia dini, yang pada gilirannya akan membantu para pendidik mengembangkan kemampuan bahasa anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada:

Dr. Marianus Subandowo, MS, selaku Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dr. Agung Pramujiono, M.Pd., selaku Kepala LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dr. Santika Rentika Hadi, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Kepala, dan Pendidik TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Surabaya dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Semoga menjadi catatan amal baik bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eka Rizki., Amalia Rahmawati, Salma Farida. (2019). Judul Artikel: *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. https://scholar.google.co.id/scholar?q=meningkatkan+perkembangan+bahasa+anak+usia+dini+dengan+metode+bercerita&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar.
- Dhieni dan Lara, <http://repository.ut.ac.id/4695/1/PAUD4106-M1.pdf>.
- Essame, C. (2020). *Developmental Play: A new approach to understanding how all children learn through play*. *Childhood Education*, 96(1), 14–23. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1707531>
- Handayani, S. W., & Handayani, S. D. (2019). *Innovation Strategy of Exploration in the Scientific Approached Study to Improve Expressive Language Skill in Early Childhood Education Labschool State University of Semarang*. International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018).
- Handayani, Sri Wiji., Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto. (2021). *Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES*. Hal. 437-441. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf>
- Noventari, W. (2020). *Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara*. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/pkn.p.v15i1.44902>
- Qanitat, Fatia (2021). *10 Strategi Membangun Komunikasi Efektif pada Siswa*. Tersedia dalam <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-guru-harus-tahu-berikut-10-strategi-membangun-komunikasi-efektif-pada-siswa/>
- Suranto, Aw., Pratiwi Wahyu Widiarti, & Chatia Hastasari. (2019). Judul artikel: *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Bagi Siswa Di SMKN 1 Godean Sleman*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198606242015042003/penelitian/24480-61912-1-PB.pdf>.
- Suwatno (2023). *DASAR-DASAR KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI*. Tersedia dalam <http://berita.upi.edu/dasar-dasar-komunikasi-dalam-pembelajaran-di-perguruan-tinggi/>
- Wiryopranoto, S., Herlina, D., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). *Ki Hajar Dewantara: Pemikirannya dan Perjuangannya*. Jakarta: Kemendikbud.